

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan pembahasan tentang skripsi yang berjudul “pendidikan karakter berwawasan gender perspektif K.H Ahmad Basyir ” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter berwawasan gender perspektif K.H Ahmad Basyir. *Pertama*, bahwa hakikatnya praktik pendidikan harus dibangun dengan tidak mengabaikan konsep “tringa” yaitu *ngerti* (mengetahui), *ngroso* (memahami), dan *ngelakoni* (melakukan). Artinya tujuan orang hidup pada dasarnya adalah meningkatkan pengetahuannya tentang apa yang dipelajarinya, mengasah rasa untuk meningkatkan sensitifitas yang ada disekitarnya, serta melaksanakan apa yang sudah diketahuinya. *Kedua*, bahwa pendidikan yang seharusnya yaitu menghasilkan praktik keberagaman yang menanamkan nilai nilai agama dalam membentuk kesalehan, baik individu maupun sosial. Hal ini sesuai dengan watak pergerakan tasawuf di negeri kita yang menitikberatkan pada nilai praktis, muatan ibadah yang menjadi ladang garapan peran profetik seorang muslim, baik antar sesama maupun dengan pencipta. namun, tidak ketinggalan pula pada tata nilai subkultur pendidikan formal yang merupakan jendela untuk mengarungi kehidupan duniawi, hanya saja ditekankan dengan pendekatan ukhrawi, pengutamaan ibadah sebagai pengabdian sekaligus strategi membentuk moralitas ditengah pluralitas masyarakat.
2. Praktik pendidikan karakter berwawasan gender perspektif K.H Ahmad Basyir yaitu kepeduliannya kepada keluarga mengenai pendidikan agama baik formal maupun non formal yang kemudian dilahirkan dengan memulai untuk menyekolahkan putra-putrinya hingga S1, mendirikan lembaga pendidikan formal baik MTs ataupun MA yang menampung siswa baik laki-laki maupun

perempuan, mendirikan pondok pesantren baik putra maupun putri, dan dari prestasi yang dibangun K.H Ahmad Basyir tersebut merupakan hasil pendongkrakan sub kultur yang berbeda pada masyarakat di zamannya, namun dengan kegigihan dan keprihatinan K.H Ahmad Basyir terhadap pentingnya standarisasi antara perempuan dan laki-laki dalam konteks pendidikan maupun Ibadah, maka berujung menghasilkan persepsi bahwa K.H Ahmad Basyir dengan jelas tidak membedakan tugas antara laki-laki dan perempuan dalam menempatkan hak dan kewajiban baik pada lingkup vertikal (duniawi) dan horizontal (ketuhanan).

3. Relevansi pendidikan karakter berwawasan gender perspektif K.H Ahmad Basyir dengan pendidikan agama Islam. Praktik pendidikan karakter dengan gender, merupakan salah satu visi dan misi dari datangnya Islam. seperti halnya ketika Rasulullah SAW memberikan perlindungan kepada wanita di zaman jahiliyah, yang dengan semena-mena menentukan nasib dari perempuan, maka sesungguhnya Islam datang membawa cahaya *rahmatan lil alamin*, karena Islam mengusung nilai-nilai *universal*, dengan membangun kesetaraan dan keadilan. Sejak awal Rasulullah telah menegaskan bahwa “*innama buitstu liutammima makarimal akhlaq*” (sesungguhnya saya di utus Allah Swt tidak lain untuk menyempurnakan akhlak), Maka pendidikan karakter berwawasan gender dapat dipahami sebagai paradigma pendidikan karakter yang mengarahkan perubahan sosial atas dasar cita-cita etik, melalui bentuk perkawinan antara pendidikan karakter dan gender yang diolah K.H Ahmad Basyir dalam proses penggodokan lewat pendidikan formal, dan non formal (secara Dzohir), dan lewat riyadhoh puasa ( Secara batin) untuk menemukan hasil produk manusia berkarakter yang mengembangkan relasi sosial yang berkeadilan gender dengan menjunjung nilai ketaqwaan di mata Allah SWT, sehingga tercapai satu tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk *insan kamil*.

## B. Saran-saran

### 1. Bagi pihak keluarga,

Ajaran-ajaran yang sudah ditanamkan oleh K.H Ahmad Basyir seperti contoh ketika mengusung pendidikan, beliau menggunakan asas gender yang sudah dimodifikasi dan difilterisasi dengan menggunakan teori Islam yang ada di Al Qur'an dan as Sunnah, dan kemudian disajikan dalam bentuk teori baru berdasarkan kontekstualisasi, hendaknya dapat diwariskan secara turun temurun khususnya kepada garis keturunannya, dan dapat disebarakan kepada santri atau masyarakat pada umumnya.

### 2. Bagi Guru

Hendaknya dapat menarik sumbangsih metode K.H Ahmad Basyir dalam mengatasmakan pendidik, untuk meminimalisir problema yang telah melanda masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang moral, seorang guru seharusnya bertanggungjawab kepada peserta didik, bukan hanya kebutuhan dalam aspek *afektif, kognitif* dan *psikomotorik* saja, namun juga kebutuhan ruhaniyah, untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu menuju *insan kamil*.

### 3. Bagi Kalangan Akademis

perlu meninjau kembali tentang sejarah, seperti juga menjaga budaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang lebih baik, dalam artian apa yang telah dikonsepskan dalam pendidikan kontemporer sekiranya itu memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan maka harus dilaksanakan tanpa mengabaikan konsep lama yang masih baik dan perlu untuk dilestarikan, seperti contoh kecil yaitu sejarah pendidikan karakter berwawasan gender yang telah diusung oleh K.H Ahmad Basyir Jekulo Kudus. Pendidikan kontemporer sudah saatnya melaksanakan penanaman kesetaraan gender yakni dapat dimulai dari guru yang sensitif gender, hal ini menjadi penting untuk dilakukan agar perempuan dan laki-laki dapat mengembangkan multi intelegennya secara maksimal tanpa adanya kendala oleh struktural maupun perilaku gender yang kaku.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya dalam mengerjakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan izin-Nya penulis merasa adanya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa meskipun sudah berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran, namun dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan intelektual dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa menantikan kritik konstruktif dan saran inovatif dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong serta mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini. Dan akhirnya dengan bacaan *Alhamdulillah robbil 'alamin*, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bergerak di bidang pendidikan pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

*Wallahu a'lam bishawab*